

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi Kota Administrasi Jakarta Timur belum dikatakan berhasil secara keseluruhan, karena masih terdapat banyak kendala dalam proses pelatihan sampai dengan bantuan permodalan. Adapun indikator yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya pemberdayaan tersebut, yaitu:

1. Fase Inisial, dalam indikator ini Sudin Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi Kota Jakarta Timur berperan penuh dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan, penyuluhan dan kebijakan, sehingga terciptanya sumber daya yang berkualitas, serta sarana dan prasarana yang layak. Akan tetapi pada kenyataannya tidak, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan masih terdapat banyak kendala, yaitu jarak ketempat pelatihan dianggap jauh dari tempat tinggal peserta, ruang kelas tidak besar sehingga peserta tidak leluasa pada saat praktek, pelatihan secara daring tidak berjalan secara efektif karena terkendala masalah jaringan internet, dan pengajuan permodalan usaha yang begitu sulit membuat lamanya proses pencairan dana terlebih jika para peserta tidak benar membuat pelaporan keuangan dan juga apabila peserta memiliki

tunggakan keuangan di Bank maka pengajuan permodalan tidak bisa difasilitasi dengan baik.

2. Fase Partisipatoris, pada indikator ini masyarakat sudah mampu melibatkan dirinya dalam setiap program-program yang diadakan oleh *stakeholder* dan juga berantusias untuk mengembangkan sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh dirinya, sehingga koordinasi antara Sudinakertransgi dengan masyarakat terjalin dengan baik. Sejauh ini masyarakat sudah berperan aktif dalam program yang diadakan pemerintah hal ini dikarenakan masyarakat sudah menyadari bahwa mereka perlu membawa kehidupannya ke arah yang lebih baik.
3. Fase Emansipatoris, pada indikator ini Sudin Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi Kota Jakarta Timur hanya berperan sebagai pendukung dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Namun pada kenyataannya masyarakat masih memerlukan bantuan pemerintah dalam setiap kegiatannya. Akan tetapi masyarakat yang diberdayakan sudah dapat dikatakan mandiri secara finansial karena setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan, para peserta yang diberdayakan akan mendapatkan fasilitas perizinan usaha dan difasilitasi dalam pemasaran produk melalui bazar-bazar yang diadakan oleh Pemprov DKI Jakarta dan difasilitasi untuk memasarkan produk secara online.

## 5.2 Saran

1. Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi Dan Energi Kota Administrasi Jakarta Timur memerlukan peningkatan kualitas dalam pelaksanaan

kegiatan pelatihan agar kendala-kendala pada saat pelatihan tidak terulang kembali dan lebih dibanyakan pelatihan langsung agar penyampain materi yang diberikan kepada peserta lebih efektif.

2. Diperlukan perbaikan pendampingan dalam mengurus permodalan untuk usaha peserta binaannya, agar semakin banyak peserta binaan yang mendapatkan modal untuk usahanya.
3. Menambah jenis pelatihan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan memperbanyak pelatihan diluar kantor Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi Dan Energi Kota Administrasi Jakarta Timur.

